

KATA PENGANTAR

Penulis ingin mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kajian Filosofis Teologis Sila Pertama Pancasila dan Relevansinya Bagi Kehidupan Bergereja”** sebagai tugas akhir untuk penyelesaian studi dan mendapat gelar Sarjana Theologia di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, namun dengan usaha dan kerja keras yang besar serta dukungan dari berbagai pihak, penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Joni Tapingku, M.Th selaku Rektor IAKN Toraja yang terus bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya dengan baik.
2. Ibu Dr. Tri Oktavia Silaban selaku dosen wali yang selalu sabar dan setia dalam membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari semester satu hingga pada saat ini.
3. Bapak Ivan Sampe Buntu M.Th selaku dosen pembimbing I yang telah rela meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk dan bimbingan serta saran-saran sejak penyusunan rancangan penelitian sampai selesainya skripsi ini.

4. Ibu Novita Toding M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya memberikan motivasi, tenaga dan pikiran dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Berna Sule M.Th dan Ibu Masnawati M.Pd sebagai dosen penguji I dan penguji II yang telah memberikan arahan dan saran-saran untuk perbaikan skripsi.
6. Bapak Syukur Matasak M.Th selaku Dekan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen yang terus menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik.
7. Bapak Darius M.Th selaku Ketua Prodi Teologi Kristen yang selalu memberikan arahan dan mengingatkan untuk mengerjakan skripsi dengan baik.
8. Segenap bapak ibu dosen yang sudah mengajar dan membimbing penulis selama menempuh pendidikan di IAKN Toraja serta staf tata usaha yang telah membantu dalam administrasi.
9. Yang istimewa dan paling berjasa dalam hidup penulis untuk kedua orang tua mama Maria Lotong dan papa Paulus Tandi yang telah membesarkan, mendidik, memberi kasih sayang tiada hentinya, yang selalu memberi dukungan moril maupun materi serta senantiasa mendoakan penulis agar sukses dalam menggapai cita-cita.
10. Saudara dan saudari penulis Herna Ruru Bua, Martinus Tandi, Melianti, Novita Tandi Lemba, Alfrida Tandi, Ludia Tandi, Abrianto Salemba, Milkayanti, Derlianto Salemba, Shofia Putri Selsa, Shofia Putri Selsi,

Nofrengki, Verbintang, dan Christina yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian studi di IAKN Toraja.

11. Majelis Gereja Jemaat Buntu Ledo Klasis Parandangan yang telah menerima penulis melakukan Studi Pelayanan dan Pengembangan Diri (SPPD) serta memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
12. Lembang Batu Lotong Kecamatan Awan Rantekarua yang telah menerima penulis dan teman-teman untuk melaksanakan KKN serta memberikan motivasi dan nasihat bagi penulis.
13. Majelis Gereja Jemaat Sion Karatuan Klasis Basse Sangtempe' yang telah menerima penulis melakukan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) serta memberikan semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
14. Yopi Vredrik Pattipeilohy selaku orang terdekat yang senantiasa setia menemani penulis dari awal masuknya kuliah bahkan membantu dalam proses penyusunan sampai selesainya penulisan skripsi ini.
15. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan motivasi, selalu ada dalam suka maupun duka, selalu ada menjadi teman berbagi masalah dan selalu mengingatkan untuk mengerjakan skripsi ini, yaitu Gebryella Datulinggi, Gita Pala'langan, Sari Salenda, Selvianti.
16. Teman-teman kelas F angkatan 2019 selaku teman seperjuangan dalam menempuh pendidikan di IAKN Toraja.
17. Teman seperjuangan selama melaksanakan KKN di lembang Batu Lotong Kecamatan Awan Rantekarua yaitu Riska, Dwindy, Mila Parura, Ardini,

Nurlita, Sita Pasangkin, Yulpa, Santice, Yun Imelda, Efendi Desayo, Yulius Sa'dan Patiku.

18. Teman-teman yang selama ini memberikan motivasi, dan selalu mendukung dalam menempuh pendidikan di IAKN Toraja yaitu Mentari Dwi Fani, Sri Dewi, Jeni Sembo, Wempi, Fitria Ruru, Hesli Bulawan, Gloria Palinggi, Christien Friskila Parinusa, Resiana Palinoan, Verlis Bintang, Agustinus Lumbaa, Elsiyanti Rimman Hanafia, Oktavianus Tibarrang, Yakobus, Lisda Candra Kirana, Friskawati Malolo, Alfrida Pare Sulo, Rafifin Friskawati, Tinggi Tandi Payuk.
19. Ibu Pendeta Desi Saludung S.Th yang telah membantu dalam mengurus segala sesuatu sehingga bisa berkuliah di kampus IAKN Toraja.

Akhirnya harapan penulis adalah agar skripsi ini memberikan manfaat bagi semua pembaca dan bagi pihak yang membutuhkan, terutama bagi penulis sendiri, dan semoga Tuhan memberikan berkat-Nya kepada kita semua. Amin

Mengkendek, 2023

Selim Randana'

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pancasila adalah dasar negara Indonesia, dan sila pertama di dalamnya adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Di negara-negara Islam masih terdapat perbedaan pendapat tentang bagaimana hukum negara harus dibuat sesuai dengan zaman modern, dan hal ini memerlukan perhatian negara-negara yang juga berurusan dengan dunia internasional.¹

Mendirikan negara Islam di Indonesia sama halnya dengan menciptakan negara yang akan bersatu dengan golongan terbesar yaitu golongan Islam. Jika ada negara Islam di Indonesia, tentu akan ada masalah dengan minoritas, baik itu pada golongan besar atau golongan kecil, seperti Kristen dan lain-lain. Meskipun negara Islam menjamin kepentingan terbaik kelompok lain, namun kelompok agama kecil tentu tidak bisa bersatu dengan negara.²

¹Saafroedin Bahar, *Risalah Sidang Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI)*, 4th ed. (Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2015).

²Soekarno, *Dibawah Bendera Revolusi Jilid 1*, 1st ed. (Jakarta: Banana Books, 2016).

Pancasila yang diusulkan oleh Soekarno sebagai dasar negara memegang peranan yang sangat penting dalam mewujudkan negara Indonesia yang merdeka, salah satunya ialah sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa berada pada urutan kelima ketika Soekarno mengusulkan dasar negara Indonesia. Ketuhanan yang dimaksud Soekarno adalah ketuhanan yang berbudaya. Artinya bangsa Indonesia menghormati setiap orang di Indonesia dengan mengakui bahwa bangsa Indonesia merdeka atas karya Tuhan.³

Indonesia merupakan bangsa yang bersifat plural dengan arti beragam. Keberagaman tersebut seperti budaya, suku, bahasa, adat istiadat, hingga agama. Oleh sebab itu, bangsa Indonesia mengakui adanya agama lain, dan seharusnya saling menghormati, karena hanya dengan demikian bangsa Indonesia dapat disebut sebagai bangsa yang beradab. Dari sini juga dapat dikatakan bahwa ketuhanan yang dimiliki bangsa Indonesia adalah ketuhanan yang dilandasi semangat toleransi, yang menerima keberadaan pemeluk agama lain.⁴

Pendekatan epistemologis, memberikan pemikiran dasar bahwa dasar bagi berdirinya suatu negara Indonesia harus digali dari dalam kebudayaan dan peradaban bangsa Indonesia sendiri yang merupakan perwujudan nilai-nilai yang dimiliki, diyakini kebenarannya oleh

³Sopiana Dato, "Relevansi Sila Pertama Bagi Konflik Agama Di Indonesia" 10, no. 1 (2016).

⁴Handoko T.H, "Menghargai Keragaman Budaya Indonesia Sebagai Kekuatan Bangsa," *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 1 (2020): 1–10.

masyarakat sepanjang masa sejak awal kelahirannya. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebelum disahkan sebagai dasar negara, sudah ada dalam adat istiadat dan kebudayaan masyarakat bangsa Indonesia, contohnya dalam perwujudannya sebagai pandangan hidup, jati diri, cara hidup, corak watak, falsafah hidup, dengan keseluruhan hal tersebut, maka nilai-nilai Pancasila sudah menyatu dengan kehidupan bangsa Indonesia. Secara epistemologi, status Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara merupakan kebenaran, dan lahir melalui proses ruang dan waktu yang cukup lama.⁵

Sila pertama, yakni Ketuhanan Yang Maha Esa, jelas telah dikemukakan oleh Soekarno tentang prinsip Ketuhanan yang dalam artian bahwa bukan hanya bangsa Indonesia ber-Tuhan melainkan setiap orang hendaklah ber-Tuhan menurut kepercayaan atau keyakinan masing-masing. Hendaknya negara Indonesia adalah negara di mana setiap individu dapat mengungkapkan imannya secara bebas.⁶

Sila pertama mengandung nilai saling menghormati dan menghargai antara sesama penganut agama, tidak mempersalahkan cara beribadah, dan tidak membanding-bandingkan agama mana yang paling benar. sebab peran pemersatu dalam sila pertama Pancasila sangatlah

⁵Widiuseno Iriyanto, "Azas Filosofis Pancasila Sebagai Idiologi Negara," *Humanika* 20 no. 2, no. 2 (2014): 62–66.

⁶Angel Christy Latuheru, Izak Y. M. Lattu, and Tony Robert Tampake, "Pancasila Sebagai Teks Dialog Lintas Agama Dalam Perspektif Hans-Georg Gadamer Dan Hans Kung," *Jurnal Filsafat* 30, no. 2 (2020): 150.

kuat dikarenakan Indonesia terdiri atas banyak agama dan agama sendiri merupakan sesuatu yang sangat sentimen, kaum mayoritas dapat saja menindas kaum minoritas dan berujung pada konflik antar agama.⁷

Kenyataan masa kini bahwa masih banyak penyimpangan atau penyelewengan akan sila-sila pancasila itu, khususnya pada penyimpangan nilai-nilai sila pertama pancasila yang terjadi di Indonesia. Dalam pengamalan sila pertama pancasila, masih ditemukan masyarakat Indonesia yang belum sepenuhnya memahami nilai-nilai luhur yang terkandung di dalam pancasila. Hal ini dapat dilihat dari beberapa peristiwa yang terjadi di Indonesia, antara lain bom bunuh diri, sulitnya mendirikan tempat ibadah, dan beberapa aksi terorisme yang dilakukan oleh oknum yang mencari keuntungan pribadi.⁸

Setiap wacana yang berlangsung akan mengandung berbagai unsur kepentingan, tanpa terlebih dahulu memperbaiki hal penting tersebut. Presensi ini sering dilihat sebagai simbol kekuatan atau dominasi yang ada. Setiap wacana yang dikonsumsi di depan umum biasanya mengandung ideologi politik, sosial, ekonomi, agama, dan lainnya, dengan tujuan untuk mempengaruhi masyarakat. Pengalihan

⁷F Laksamana, "Menghargai Keragaman Agama Dalam Bingkai Pancasila," *Jurnal ilmiah dialog pemikiran Islam* 7, no. 2 (2020).

⁸N Hasan, "Understanding the Roots of Radicalism in Indonesia: A Case Study of the 2018 Surabaya Bombings," *Jurnal ilmu sosial dan humanika* 11, no. 1 (2019): 1-17.

ideologi tersebut melalui wacana berpotensi menciptakan perubahan sosial yang signifikan.⁹

Nilai-nilai luhur yang berkaitan dengan ketuhanan, keagamaan, keadilan, dan kenegaraan hadir dalam nilai-nilai ketuhanan. Segala sesuatu dapat dilakukan menurut hukum agama, sehingga keyakinan dan tindakan penduduk Indonesia harus berdasarkan Tuhan Yang Maha Esa. Penerapan dalam sila pertama pancasila, dapat dilakukan dengan menghormati setiap perbedaan, yakni perbedaan keyakinan yang beragam antar masyarakat, membina kerukunan hidup antar masyarakat yang memiliki perbedaan agama dan keyakinan, tidak memaksakan suatu keyakinan atau agama kepada orang lain serta menumbuhkan sikap saling toleransi antar umat beragama.¹⁰

Orang yang telah memahami makna nilai pancasila, khususnya nilai ketuhanan, akan mudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, masih ada masyarakat yang belum memahami seluk-beluk ketuhanan. Pancasila kini tidak hadir dari hati nurani masyarakat Indonesia, sebab pengamalan nilai-nilai pancasila sudah mulai pudar. Terbukti dari banyaknya kasus yang terjadi di Indonesia, seperti terjadinya pengurangan dan pengingkaran hak asasi manusia, adanya

⁹Erman Sepniagus Saragih, "Analisis Dan Makna Teologi Ketuhanan Yang Maha Esa Dalam Konteks Pluralisme Agama Di Indonesia," *Jurnal Teologi Cultivation* 2, no. 1 (2018): 1–14.

¹⁰Wulan Nurahfifah, "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa Dan Bernegara," *jurnal penelitian pendidikan pancasila dan kewarganegaraan* 1, no. 4 (2021): 1–7.

gerakan separatis, mudarnya toleransi antar umat beragama, dan terjadinya ketidakadilan yang dirasakan oleh masyarakat lapisan bawah.¹¹

Peristiwa-peristiwa yang telah disebutkan di atas, dapat dijadikan vonis awal bahwa sampai saat ini kesadaran pluralitas dalam beragama belum menyentuh sisi kesadaran paling dalam pada diri beberapa pemeluk agama. Artinya bahwa hal-hal yang mengajarkan cinta kasih serta perdamaian bahkan anjuran untuk tidak melakukan kejahatan belum dimaknai sepenuhnya oleh masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu Bagaimana nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam perspektif filosofis teologis dan relevansinya bagi kehidupan bergereja masa kini?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam perspektif filosofis teologis dan relevansinya bagi kehidupan bergereja masa kini.

¹¹Azis Anwar Fachruhin, "Pudarnya Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara," *Jurnal ilmiah ilmu Sosial dan Humaniora* 3, no. 1 (2019): 1–10.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi referensi bagi civitas akademi IAKN Toraja, khususnya yang relevan dengan mata kuliah Pancasila, Pendidikan kewarganegaraan, Moderasi Beragama, Teologi Religionum serta relevansinya bagi kehidupan bergereja masa kini.

2. Manfaat Praktis

Tulisan ini diharapkan memberikan sumbangsi pemikiran kepada seluruh masyarakat selaku warga negara Indonesia supaya lebih meningkatkan pemahamannya akan sila pertama sehingga relasi antar sesama umat beragama selalu berjalan dengan baik.

Tulisan ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangsi pemikiran kepada setiap warga gereja agar senantiasa memahami bahkan menerapkan nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga relasi dengan sesama umat bergereja khususnya yang beda aliran senantiasa terjalin dengan baik.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini yaitu sebagai berikut:

- Bab I :Bab ini merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.
- Bab II, :Bab ini berisi kajian teori yang terdiri dari penelitian relevan, Pancasila Sebagai Ideologi Bangsa, Sila Ketuhanan Yang Maha Esa Dalam Perspektif Soekarno, Sila Pertama Dalam Perspektif Teologi Kristen, Kehidupan Bergereja Dalam Konteks Sila Pertama Pancasila
- Bab III :Bab ini berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- Bab IV :Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari Deskripsi hasil penelitian, Analisis Hasil Penelitian, Relevansi bagi kehidupan Bergereja dan Refleksi Teologis
- Bab V :Bab ini berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran

